

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya bagian dek harus mengerti tentang aturan-aturan jaga.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal wajib melaksanakan aturan jaga tersebut tanpa terkecuali termasuk perwira yang mengatur dinas jaga dikapal untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karna keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal.

Dalam pelaksanaan tugas jaga pada saat kapal sedang berlayar diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, serta konsentrasi kerja yang tinggi. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh awak kapal khususnya bagian dek agar perusahaan pelayaran tidak mendapat klaim atas keterlambatan kapal. Maka pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlayar sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang

sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan Nasional maupun aturan Internasional.

Pada saat kapal dalam pelayaran dari suatu tempat ke tempat lain, olah geraknya dikendalikan dari anjungan dan pengontrolan dilakukan di anjungan serta kamar mesin oleh Perwira dan kru yang sedang bertugas disana. serta harus ditunjang dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dan peralatan yang ada di anjungan, dimana seluruh personil yang sedang terlibat dengan kegiatan, merupakan satu kelompok kerjasama yang baik.

Adapun pengaturan jaga dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan saat melaksanakan dinas jaga adalah sebagai berikut :

1. Tetap bertugas di anjungan dalam keadaan bagaimanapun dan tidak boleh meninggalkannya sampai ada pengganti.
2. Perwira jaga harus menggunakan semua peralatan navigasi seefektif mungkin.
3. Tugas-tugas harus diatur sedemikian rupa dan Perwira jaga serta kru lainnya harus cukup beristirahat agar tidak mengganggu tugasnya.

Adanya sedikit kendala yang dirasakan oleh para Muallim yaitu perwira jaga meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan dilimpahkan kepada perwira lainnya, dimana kondisi dan situasi diatas kapal akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan tugas serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan dapat mempengaruhi kinerja mereka terhadap pekerjaan serta mengancam hubungan kerjasama diantara para muallim yaitu adanya penyimpangan prosedur pelaksanaan dinas jaga di MT. Patra Tanker 1 yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti tidak menggunakan peralatan navigasi semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab atau lalai dalam melaksanakan tugas jaga, tidak menjaga kebugaran (*fitness*) terhadap kondisi kesehatan yang menyebabkan ngantuk saat jaga. Penyimpangan prosedur tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi kerja mereka. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas kerja yang menurun dan nantinya berakibat buruk bagi kelangsungan kerja di kapal.

Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di MT. Patra Tanker 1 dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

” OPTIMALISASI PERATURAN PENCEGAHAN TUBRUKAN DI LAUT (P2TL) TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DI MT. PATRA TANKER 1 MILIK PT. PERTAMINA TRANS KONTINENTAL“

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah optimalisasi peraturan pencegahan tubrukan di laut terhadap keselamatan pelayaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bahaya keselamatan di dalam pelayaran?
2. Apa sajakah isi peraturan pencegahan tubrukan P2TL terhadap keselamatan pelayaran?
3. Bagaimana Penerapan penggunaan peraturan P2TL dan dinas jaga untuk Anak Buah Kapal dalam upaya pencegahan tubrukan di laut?
4. Kendala- kendala apa saja yang di alami Anak Buah Kapal dalam penerapan peraturan pencegahan tubrukan di laut ?

### **1.3. Tujuan dan kegunaan penulisan**

Adapun Tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bahaya keselamatan pelayaran.
2. untuk mengetahui dan menjelaskan ketentuan ketentuan dalam peraturan yang terdapat dalam P2TL yang harus dikuasai oleh seluruh Anak Buah Kapal terutama bagi perwira Deck.

3. Untuk mengetahui mengapa perlunya penerapan peraturan P2TL sangat diperlukan di atas kapal MT. Patra Tanker 1.
4. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan peraturan bahaya tubrukan terhadap keselamatan pelayara di kapal MT. Patra Tanker 1.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Karya Tulis ini penulis sajikan dalam dua bagian, yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, menjelaskan tentang landasan teori Optimalisasi Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut P2TL Terhadap Keselamatan Pelayaran di MT. PATRA TANKER 1.

##### **BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum PT. Pertamina Trans Kontinental, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi.

##### **BAB 4 : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penerapan peraturan P2TL dan dinas jaga serta upaya mengatasi permasalahan yang terjadi.

## BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini, simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan karya tulis ini.